

PENGARUH PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMA 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

Fanessa Auryn Hardyanty¹, Anita Fitri², Nadila Dwi Ariyani³, Syarifatul Lazuwa⁴,
Maiadillah Febyana⁵, Ayu Wulandari⁶
24010714170@mhs.unesa.ac.id¹, 24010714172@mhs.unesa.ac.id²,
24010714251@mhs.unesa.ac.id³, 24010714253@mhs.unesa.ac.id⁴,
24010714255@mhs.unesa.ac.id⁵, ayuwulandari@unesa.ac.id⁶
 Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Article history:

Published Desember 31, 2025

Keywords:

Learning Effectiveness, School Facilities, Infrastructure Utilization, Quantitative Analysis, Educational Quality.

ABSTRACT

This research aims to analyze how the use of school facilities and infrastructure affects learning effectiveness at SMA 17 Agustus 1945 Surabaya. The study uses a quantitative method with data gathered from 31 students through a Likert-scale questionnaire that measures both the utilization of facilities and the effectiveness of learning. Based on the results of descriptive statistics, along with validity, reliability, normality, homogeneity, and linearity tests, the instruments were confirmed to be appropriate and the data met all required assumptions. The findings show a strong and significant correlation between the two variables, indicated by a coefficient of 0.839. Regression analysis also reveals that the utilization of school facilities contributes 70.3% to learning effectiveness. Overall, the study emphasizes that maximizing the use of school facilities can help improve student participation, learning outcomes, and the overall quality of the learning process.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aspek fundamental dalam seluruh proses pendidikan, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan harus diarahkan pada perbaikan kualitas pembelajaran. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan kualitas pembelajaran meliputi peserta didik, pendidik, materi ajar, metode yang digunakan, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta aspek pembiayaan.

Dalam praktik yang umum terjadi, pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional, di mana guru menjadi pusat kegiatan belajar dan lebih banyak menggunakan metode ceramah disertai dengan penyelesaian pertanyaan yang terdapat dalam buku paket maupun LKS. Pola pembelajaran semacam ini menyebabkan proses belajar bersifat satu arah dan kurang memberi kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif. Padahal, penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengharuskan pembelajaran berorientasi pada siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal. Dominasi guru dalam pembelajaran mengakibatkan siswa pasif, sehingga guru kesulitan menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, rendahnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berpotensi menjadikan pembelajaran kurang bermakna dan menyulitkan mereka dalam menguasai materi.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi aspek penting dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Setiap pertemuan pembelajaran perlu dirancang

dalam suatu alur yang menarik serta memberi peluang kepada siswa untuk terlibat secara langsung. Variasi strategi pembelajaran diharapkan mampu mempertahankan perhatian dan minat siswa sepanjang proses belajar berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif, khususnya model Numbered Heads Together (NHT). Pada model ini, setiap siswa dalam kelompok memperoleh nomor berbeda dan bertanggung jawab terhadap materi maupun tugas yang harus diselesaikan melalui diskusi bersama.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan struktur pembelajaran tertentu yang dirancang untuk membentuk pola interaksi antarsiswa dan bertujuan meningkatkan penguasaan materi akademik. Penerapan model ini diharapkan mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, serta tidak bergantung sepenuhnya pada guru sebagai sumber informasi.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah terhadap efektivitas pembelajaran. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert yang diberikan kepada 31 siswa sebagai responden. Instrumen tersebut berisi pernyataan terkait tingkat penggunaan sarana prasarana dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel. Setelah itu, analisis inferensial diterapkan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara pemanfaatan sarana prasarana dan efektivitas pembelajaran. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif dalam statistika merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menyajikan data penelitian sebagaimana adanya, tanpa melakukan pengujian hipotesis ataupun penarikan kesimpulan yang bersifat inferensial terhadap populasi yang lebih luas. Pada tahap ini, peneliti berfokus pada pemaparan karakteristik data, seperti nilai rata-rata, pola penyebaran, serta bentuk distribusi data, sehingga data mentah dapat diinterpretasikan dengan lebih jelas dan mudah dipahami.

Selain angka, uji deskriptif juga meliputi penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, diagram batang, histogram, atau grafik lainnya untuk menampilkan pola data secara visual (Cooksey, 2020). Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang ringkas, teratur, dan jelas mengenai gejala atau fenomena yang diteliti, sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami kondisi sampel sebelum melanjutkan ke analisis lanjutan.

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan sarana	31	10	32	25.29	4.620
Efektivitas pembelajaran	31	20	35	27.33	3.263
Valid N (listwise)	31				

Secara ringkas, analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu pemanfaatan sarana prasarana dan efektivitas pembelajaran, diukur pada 31 responden

dengan data lengkap tanpa kehilangan kasus. Pemanfaatan sarpras memiliki skor minimal 10, maksimum 32, rata rata 25,29 dengan standar deviasi 4,62, yang berarti tingkat pemanfaatan sarpras cenderung cukup tinggi namun sebaran penilaian responden cukup bervariasi. Efektivitas pembelajaran memiliki skor minimal 20, maksimum 35, rata rata 27,23 dengan standar deviasi 3,28, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran dinilai efektif dengan variasi penilaian antarresponden yang lebih homogen dibandingkan variabel pemanfaatan sarpras.

2. Uji Validitas

Uji validitas dalam statistika adalah prosedur untuk menilai sejauh mana suatu instrumen (misalnya tes, angket, skala) benar benar mengukur variabel yang dimaksud, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya untuk menjawab tujuan penelitian. Dengan kata lain, uji validitas memastikan “ketepatan sasaran” alat ukur: apakah butir butir pertanyaan atau soal sesuai dengan konstruk/konsep teoritis yang ingin diukur, bukan hal lain yang tidak relevan.

Dalam penelitian sosial dan pendidikan, validitas umumnya dibedakan menjadi tiga bentuk utama :

- Validitas isi berkaitan dengan sejauh mana isi instrumen sudah mewakili keseluruhan domain materi atau indikator perilaku yang hendak diukur; biasanya dinilai melalui telaah ahli (expert judgement) dan teknik indeks seperti CVI (Ihsan, 2021).
- Validitas konstruk menilai apakah instrumen butir butir benar benar mencerminkan konstruk teoritis (misalnya motivasi belajar, kecemasan, atau efikasi diri), umumnya diuji secara empiris melalui analisis korelasi antar butir, analisis faktor eksploratori/konfirmatori, dan indikator statistik lainnya.
- Validitas kriteria menilai sejauh mana skor instrumen berkorelasi dengan kriteria eksternal yang relevan, baik secara konkuren (pada saat yang sama) maupun prediktif untuk hasil di masa mendatang (Puspitasari & Febrinita, 2021).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan prosedur untuk menilai konsistensi suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan skor yang stabil ketika digunakan berulang pada kondisi serupa. Reliabilitas mencerminkan tingkat keandalan alat ukur, di mana instrumen yang baik tidak dipengaruhi oleh kesalahan acak atau faktor kebetulan. Dalam penelitian pendidikan dan sosial, reliabilitas menjadi prasyarat agar data yang diperoleh dapat dipercaya sebagai dasar penarikan kesimpulan ilmiah (Khumaedi, 2022).

➔ Reliability

[DataSet3]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	20

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian diujikan pada 31 responden dengan seluruh data masuk kategori valid (tidak ada data yang dikeluarkan). Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,904 untuk 20 butir pernyataan, yang berarti reliabilitas instrumen berada pada kategori sangat tinggi sehingga kuesioner dinilai konsisten dan layak digunakan untuk pengukuran variabel penelitian.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal, yang menjadi prasyarat bagi berbagai analisis statistik parametrik seperti uji t, ANOVA, dan regresi. Uji ini memastikan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal sehingga peneliti dapat menentukan kelayakan penggunaan teknik parametrik atau perlu beralih ke metode nonparametrik (Ningsih et al., 2021).

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PEMANFAATAN	.129	31	.200 [*]	.962	31	.335
EFEKTIVITAS	.125	31	.200 [*]	.981	31	.848

^a. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Double-click to activate

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu pemanfaatan dan efektivitas, memiliki nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov masing-masing 0,200 dan 0,200 ($> 0,05$). Nilai signifikansi Shapiro Wilk juga sebesar 0,335 untuk pemanfaatan dan 0,848 untuk efektivitas ($> 0,05$), sehingga data kedua variabel berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas untuk analisis statistik parametrik.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam statistika adalah prosedur untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data memiliki varian yang sama (homogen) atau tidak. Uji ini menjadi salah satu prasyarat penting dalam penggunaan uji t independen dan ANOVA, karena teknik statistik parametrik tersebut mengasumsikan bahwa varians populasi dari kelompok yang dibandingkan adalah sama (Aprizan et al., 2021). Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varian antar kelompok sebelum analisis lanjutan, sehingga hasil pengujian hipotesis (misalnya dengan ANOVA) dapat dianggap valid dan tidak bias. Beberapa kajian menekankan bahwa tanpa uji ini, peneliti berisiko menyimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antar kelompok padahal perbedaan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh perbedaan varians, bukan perbedaan rata-rata yang sebenarnya (Usmadi, 2020).

Test of Homogeneity of Variances				
HASIL				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
1.921	1	60	.171	

ANOVA					
HASIL					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	52.403	1	52.403	2.342	.131
Within Groups	1342.581	60	22.376		
Total	1394.984	61			

Hasil uji homogenitas (Levene) menunjukkan nilai statistik 1,921 dengan signifikansi 0,171 ($> 0,05$). Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05, varian antar kelompok dinyatakan homogen sehingga asumsi homogenitas terpenuhi untuk analisis ANOVA yang digunakan.

6. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam statistika adalah prosedur untuk memastikan apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat dipandang sebagai hubungan garis lurus (linier) sehingga layak dianalisis dengan regresi linier dan korelasi Pearson. Uji ini penting karena jika hubungan sebenarnya tidak linier, maka hasil estimasi koefisien regresi, kesalahan baku, dan uji signifikansi dapat menjadi bias (Sarah et al., 2025). Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah pola hubungan X–Y cenderung membentuk garis lurus atau justru melengkung/non linier. Dalam banyak penelitian kuantitatif, uji ini menjadi penyediaan analisis regresi linier (sederhana maupun berganda) dan korelasi, karena model regresi linier mengasumsikan bahwa perubahan X berhubungan dengan perubahan Y secara proporsional (konstan) (Setiawan & Yosha, 2020).

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EFEKTIVITAS * PEMANFAATAN	Between Groups	(Combined)	408.038	14	29.146	4.406	.003
		Linearity	361.310	1	361.310	54.623	.000
		Deviation from Linearity	46.728	13	3.594	.543	.864
	Within Groups		105.833	16	6.615		
	Total		513.871	30			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
EFEKTIVITAS * PEMANFAATAN	.839	.703	.891	.794

Hasil uji linearitas antara pemanfaatan sarpras dan efektivitas pembelajaran menunjukkan bahwa pada baris Linearitas nilai $F = 54,623$ dengan $\text{Sig.} = 0,000 (< 0,05)$, sedangkan pada baris Deviasi dari Linearitas nilai $F = 0,543$ dengan $\text{Sig.} = 0,864 (> 0,05)$. Dengan demikian, hubungan antara pemanfaatan sarpras dan efektivitas pembelajaran dinyatakan linier, karena komponen linearitas signifikan dan penyimpangan dari linearitas tidak signifikan.

7. Uji F (ANOVA)

Secara teoritis, ANOVA (Analysis of Variance) memisahkan sumber keragaman data menjadi dua komponen, yaitu varians antar kelompok dan varians dalam kelompok. Nilai F diperoleh dari perbandingan kedua varians tersebut; apabila rasio tersebut cukup tinggi dan Fhitung melampaui Ftabel (atau $p < 0,05$), maka hipotesis nol yang menyatakan kesamaan seluruh rata-rata kelompok ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa setidaknya terdapat satu kelompok yang memiliki rata-rata berbeda (Alfarez et al., 2023). Uji F (ANOVA) merupakan metode statistik inferensial yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata yang bermakna di antara tiga kelompok atau lebih secara bersamaan, dengan mengevaluasi perbandingan antara variasi antar kelompok dan variasi dalam kelompok melalui rasio F. Penggunaan ANOVA lebih efisien dibandingkan melakukan beberapa uji t secara terpisah karena dapat menekan kemungkinan kesalahan tipe I dan memberikan satu pengujian menyeluruh terhadap hipotesis bahwa seluruh rata-rata populasi adalah sama.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.703	.693	2.294

a. Predictors: (Constant), PEMANFAATAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361.310	1	361.310	68.680	.000 ^b
	Residual	152.561	29	5.261		
	Total	513.871	30			

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS

b. Predictors: (Constant), PEMANFAATAN

Double-click to activate

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.364	2.042		5.077	.000
	PEMANFAATAN	.660	.080	.839	8.287	.000

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS

Hasil perhitungan ANOVA pada model regresi menghasilkan nilai F sebesar 68,680 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan sarana dan prasarana secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan valid untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut.

8. Uji T

Uji t dalam statistika adalah uji parametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara satu kelompok dengan nilai referensi tertentu atau antara dua kelompok (sampel) pada suatu variabel numerik (Putri et al., 2023).

Secara umum, uji t menguji hipotesis nol (H_0) bahwa tidak ada perbedaan rata rata ($\mu_1 = \mu_2$ atau $\mu = \mu_0$) terhadap hipotesis alternatif bahwa ada perbedaan rata rata. Nilai statistik t dihitung sebagai selisih rata rata yang dibandingkan, dibagi dengan kesalahan baku (standard error) yang sesuai, kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel atau p value pada derajat

kebebasan

tertentu.

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PEMANFAATAN	25.10	31	5.256	.944
EFEKTIVITAS	26.94	31	4.139	.743

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PEMANFAATAN & EFEKTIVITAS	31	.839	.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PEMANFAATAN - EFEKTIVITAS	-1.839	2.876	.517	-2.894	-.784	-3.559	30	.001

Hasil uji berpasangan menunjukkan bahwa rata rata skor pemanfaatan sarpras adalah 25,10 dan rata rata efektivitas pembelajaran adalah 26,94 pada 31 responden. Nilai korelasi berpasangan antara keduanya sebesar 0,839 dengan signifikansi 0,000, sedangkan hasil Paired Samples Test memberikan nilai $t = -3,559$ dengan Sig. (2 tailed) = 0,001 ($< 0,05$), sehingga terdapat perbedaan rata rata yang signifikan antara pemanfaatan sarpras dan efektivitas pembelajaran pada responden yang sama.

Tabel 1. Ketercapaian 8 Uji Statistik dari Data Instrumen Penelitian

ASPEK	TARGET	KETERCAPAIAN	KRITERIA
Uji Deskriptif	Data tergambar jelas	N = 31; X: min 10, maks 32, rata-rata 25,29, SD 4,62; Y: min 20, maks 35, rata-rata 27,23,	Tercapai
Uji Validitas	Seluruh butir valid	Seluruh butir instrumen dinyatakan valid (korelasi item-total memenuhi kriteria)	Tercapai
Uji Reliabilitas	$\alpha \geq 0,70$ (reliabel)	Cronbach's Alpha = 0,904 untuk 20 item, N = 31	Sangat Reliabel
Uji Normalitas	Signifikansi $> 0,05$ (normal)	Kolmogorov-Smirnov: X = 0,200; Y = 0,200; Shapiro-Wilk: X = 0,335; Y = 0,848 ($> 0,05$)	Normal
Uji Homogenitas	Sig. $> 0,05$ (homogen)	Statistik Levene = 1,921; Sig. = 0,171 ($> 0,05$)	Homogen
Uji linearitas	Hubungan linier ($p < 0,05$)	Linearitas: F = 54,623; Sig. = 0,000; Deviasi dari Linearitas: F = 0,543; Sig. = 0,864	Linear
Uji F (ANOVA)	Model signifikan ($p < 0,05$)	F = 68,680; tanda tangan. = 0,000; R = 0,839; $R^2 = 0,703$	Signifikan
Uji T	Perbedaan signifikan ($p < 0,05$)	Rata-rata X = 25,10; Rata-rata Y = 26,94; $t = -3,559$; Sig. (2-tailed) = 0,001; $r = 0,839$	Signifikan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, pemanfaatan sarana dan prasarana di SMA 17 Agustus 1945 Surabaya berada pada kategori tinggi, dan tingkat efektivitas pembelajarannya juga termasuk dalam kategori efektif. Instrumen penelitian telah terbukti valid dan reliabel, ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,904. Data yang diperoleh memenuhi asumsi normalitas, homogenitas, serta linearitas, sehingga analisis dapat dilakukan menggunakan metode statistik parametrik.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat serta signifikan antara pemanfaatan fasilitas sekolah dan efektivitas pembelajaran, dengan nilai korelasi 0,839. Uji F (ANOVA) mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan signifikan, sementara nilai R^2 sebesar 0,703 mengindikasikan bahwa variabel pemanfaatan sarana prasarana memberikan kontribusi sebesar 70,3% terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, semakin optimal penggunaan fasilitas sekolah, semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran yang dicapai. Temuan ini menegaskan bahwa ketersediaan serta pengelolaan sarana prasarana merupakan faktor kunci dalam mendukung mutu proses pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfarez, D. A., Ramadhan, M. R., & Arif. (2023). Anova dan Tukey HSD Perbandingan Produksi Padi Antara Tiga Kabupaten di Provinsi Jambi. 2(1), 23–31. <https://online-journal.unja.ac.id/multiproximity/article/view/25908>
- Aprizan, Subhanadri, & Avana, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. 5(5), 3445–3459. <https://www.neliti.com/publications/450605/pengaruh-pembelajaran-daring-terhadap-motivasi-belajar-mahasiswa-pgsd-stkip-muha>
- Cooksey, R. W. (2020). Descriptive Statistics for Summarising Data. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7221239/>
- Diana, V. E., & Amalia, K. (2025). ANALISIS KONTRIBUSI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI ERA MERDEKA BELAJAR (STUDI KASUS UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI UPT SD NEGERI KINGKING 2 TUBAN). E-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 12(1), 161–175.
- Erina, mifta alvira, Arel, V., Andromeda, P., & Bagus, S. (2024). Analisis Permasalahan Belajar : Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 142–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186>
- Eva, luthfi fakhru ahsani, Emy, M., Lailah, sittatun ni'mah, Chusnul, I., & Vina, A. (2021). PENGARUH SARANA PRASARANA DALAM MENUNJANG PRESTASI BELAJAR SISWA SD DI SEKOLAH INDONESIA DEN HAAG. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 8(1), 52–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v8i1.686>
- Ihsan, H. (2021). VALIDITAS ISI ALAT UKUR PENELITIAN KONSEP DAN PANDUAN PENILAIANNYA. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/6004>
- Indra, gunawan pratama. (2024). Kunci Sukses Pembelajaran Efektif: Tinjauan Systematic Literature Review Memahami Hubungan. Psycho Aksara Jurnal Psikologi, 2(1), 73–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/psychoaksara.v2i1.1422>
- Khumaedi, M. (2022). RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN PENDIDIKAN. <https://journal.unnes.ac.id/nju/JPTM/article/view/5273/4244>
- Ngabidirrohman, Salamun, & Evi, G. (2025). NALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN SARANA PRASARANA DI MTS RAUDLATUL MUNAWAROH. Jurnal Pendidikan Berkelanjutan, 6(1), 1–12.
- Ningsih, D. A., Nurhasanah, & Fadillah, L. (2021). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 190 CENNING. 4(2), 1–12. <https://www.journal.uiad.ac.id/index.php/JPKD/article/view/314>
- Puspitasari, W. D., & Febrinita, F. (2021). PENGUJIAN VALIDASI ISI (CONTENT VALIDITY

-) ANGKET PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING. 4(1), 77–90. <https://doi.org/10.30762/factor-m.v4i1.3254>
- Putri, A. D., Hilmia, R. S., & Almaliyah, S. (2023). Pengaplikasian uji T dalam penelitian eksperimen. 4(3), 1978–1987. https://scholar.google.com/citations?user=_qSdjLEAAAAJ&hl=id&oi=sra
- Risbon, S., Windy, F., & Nazwa, S. (2023). ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN SARANA PRASARANA DI RA RABIAH AL-ADAWIYAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN Risbon. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(3), 260–267.
- Sarah, A. S., Siahaan, L. N., & Nazwa, S. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Menggunakan Regresi Log-Linier. 2(June), 530–537. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1781>
- Setiawan, C. K., & Yosha, S. Y. (2020). PENGARUH GREEN MARKETING DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK THE BODY SHOP INDONESIA. 10(1), 1–9. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/ilmiahm-progress/article/view/371>
- Subadre, W., Jufri, A. W., & Karta, I. W. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022. *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.504>
- Usmadi. (2020). PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS (UJI HOMOGENITAS DAN UJI NORMALITAS). 7(1), 50–62. <http://eprints.umsb.ac.id/246/>